VOL. III/ DESEMBER/2006 ISSN 1693 - 7171

JURNAL ILMIAH

TANGKOLEH PUTAI

Membangun Wawasan Berteologi Integralistik

Meretas Jalan Baru Berteologi

Pluralisme Dan Teologi Agama-Agama
(Memahami Paradigma Teologi Agama-Agama)
Yance Z. Rumahuru

Mimpi
(Kajian Exegese-Sosiologis Terhadap Mimpi Yusuf (Kej. 37:5-11) dalam perspektif Sumber E)
Alce A. Sapulete

Konsep Tuhan Dalam pembukaan UUD 1945
(Analisis Sosio – Historis)
Weldemina Yudit Tiwery

Guru dan Perkembangan Konsepsi Media Pembelajaran
L.S. Joseph

Beberapa Petunjuk Untuk Memainkan Sebuah Partitur Piano
Sondang T. Tambunan

Pemimpin Yang Melayani dan Pelayan yang Memimpin
S. P. Suripaty

Pelaksanaan Visi dan Misi Departemen Agama Melalui Pendidikan Perguruan Tinggi Agama
(Telaah Mengenai Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Dalam Masyarakat Multikultural di Indonesia)
R. Souhaly

Metode Musik Anak Menurut Zoltán Kodály
Branckly E. Picanussa

Bentuk Sapaan Bahasa Melayu Ambon di kota Ambon
Petrus J. Pattiasina

Layanan Bimbingan Belajar Yang Efektif
Herly J. Lesilolo

Diterbitkan Oleh
Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon

VOL. 3/ Desember/2006

ISSN 1693 - 7171

JURNAL ILMIAH TANGKOLEH PUTAI

Membangun Wawasan Berteologi Integralistik

Tangkoleh Putai, adalah bahasa suku Wemale di Pulau Seram. Tangkoleh adalah suatu lembaga pendidikan adat yang diikuti oleh laki laki wemale yang disebut *pa Manawa*, (laki laki perkasa) Pendidikan ini dapat diikuti setelah seseorang telah melewati ritus inisiasi, (Hawani). Pendidikan tangkoleh biasa diselenggarakan di hutan dalam waktu yang tidak ditentukan. Peserta pendidikannya diajarkan berbagai hal, mulai dari keterampilan kerja sampai pada aspek-aspek moral-etis, atau penurun alihan nilai-nilai adat. Sedangkan putai menunjuk pada tempat berlangsungnya pendidikan tadi. Kata ini tidak sebatas menunjuk pada suatu lokasi geografis, tetapi tempat yang sudah ditetapkan secara khusus. Oleh sebab itu lingkungan ini dipandang sakral dalam adat setempat.

Penetapan nama TANGKOLEH PUTAI sebagai nama Jurnal Ilmiah STAKPN Ambon didasarkan pada pertimbangan kultural dan ilmiah. Pertimbangan kutural artinya, pendidikan dimanapun mesti bertumpu pada basis-basis kebudayaan masyarakat setempat. Ia pun harus mampu menjadi suatu lembaga pengembangan kebudayaan, dan bahkan pasang surut perubahannya juga sinergis dengan pasang surut perubahan kebudayaan. Di samping itu, keberadaan lembaga STAKPN di Ambon harus mampu secara signifikan membawa perubahan dan perkembangan dalam budaya pendidikan di Maluku. Suatu budaya pendidikan yang membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur. Alasan ilmiahnya ialah karena lembaga STAKPN Ambon berpacu mengembangkan pendidikan yang menuju pada pembentukan suatu teologi integralistik, mencakup seluruh aspek kehidupan dan kependidikan itu sendiri.

Penanggung Jawab
R. Souhaly. SH (Ketua STAKPN Ambon)

Redaktur Ahli:
Prof. DR. I.Nyoman S.Degeng, M.Pd. (Universitas Malang)
DR. R.Z. Titahelu, S.H (Samratulagi Menado)
Prof. Dr.Ir.Suhardjono, M.Pd, Dip. HE. (Universitas Brawijaya)
DR. H.L Sapulete (UKIM)
R. Souhaly, SH (STAKPN AMBON)
Prof. DR. J.E. Lokolo, SH (UNPATTI)
S.E.M. Nirahua, SH, M.Hum (UNPATTI)
Prof. DR. A Watloty, S.PAK. M.Hum (UNPATTI)

Pemimpin Redaksi:
Drs. Nataniel Elake

Sekretaris Redaksi:
Christiana D. W. Sahertian, S.PAK, M.Pd

Redaksi Pelaksana:
Ny. H. Pesulima, S.Pd
Ny. F. Seitte, S.Si
Nn.F.L Elly, S.Pd

Editor:
Ny. A.Ch Kakiay, S.Ag, M.si

Layout/Composing:
Christiana D. W. Sahertian, S.PAK, M.Pd

Administrasi:
Nn. J. Matital, S.Th

Bendahara:
Ny. Yenny Tomasila

Alamat Redaksi:
Kampus STAKPN Ambon, JL Halong Atas - Desa Halong Ambon, (0911) 353575

Catatan redaksi

Redaksi menerima tulisan berupa artikel, hasil penelitian, opini dan esai, adalah gagasan orisinil penulis, sesuai dengan kaidah ilmiah vang berlaku dan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain.

Naskah di ketik dengan spasi ganda, pada kertas kuarto, font Time New Roman (12), dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Panjang 10-12 halaman sebanyak satu eksemplar disertai disketnya (lebih lanjut silahkan baca petunjuk bagi penulis pada halaman belakang).

VOL. III/DESEMBER/ 2006 ISSN 1693 - 7171

JURNAL ILMIAH TANGKOLEH PUTAI
Membangun Wawasan Berteologi Integralistik

DAFTAR ISI

Pluralisme Dan Teologi Agama-Agama (Memahami Paradigma Teologi Agama-Agama) 1-7
Yance Z. Rumahuru

M I m p I (Kajian Exegese-Sosiologis Terhadap Mimpi Yusuf (Kej. 37:5-11) dalam perspektif Sumber E) 8-12
Alce A. Sapulete

Konsep Tuhan Dalam pembukaan UUD 1945 (Analisis Sosio – Historis) 13-18
Weldemina Yudit Tiwery

Guru dan Perkembangan Konsepsi Media Pembelajaran 19-21
L.S. Joseph

Beberapa Petunjuk Untuk Memainkan Sebuah Partitur Piano 22-26
Sondang T. Tambunan

Pemimpin Yang Melayani dan Pelayan yang Memimpin 27-33
S. P. Suripaty

Pelaksanaan Visi dan Misi Departemen Agama Melalui Pendidikan Perguruan Tinggi Agama (Telaah Mengenai Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Dalam masyarakat Multikultural di Indonesia) 34-44
R. Souhaly

Metode Musik Anak Menurut Zoltán Kodály 45-49
Branckly E. Picanussa

Bentuk Sapaan Bahasa Melayu Ambon di kota Ambon 50-60
Petrus J. Pattiasina

Layanan Bimbingan Belajar Yang Efektif 61-64
Herly J. Lesilolo

JURNAL ILMIAH TANGKOLE PUTAI
VOL. III , DES, 2006, 61 - 64

LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR YANG EFEKTIF

Herly J. Lesilolo
Dosen STAKPN Ambon

Abstrak: Masalah belajar merupakan masalah penting baik siswa maupun mahasiswa. Tentu saja yang dimaksudkan di sini bukanlah belajar berjalan, belajar makan atau yang lain, tetapi ada usaha memasukkan ***(inprenting)*** apa yang dipelajari, apa yang dibaca, atau apa yang diamati, sehingga menjadi milik dari individu. Dalam hal ini dipersempit lgi, yaitu mempelajari mata pelajaran Layanan bimbingan belajar adalah salah satu bentuk bimbingan yang dapat membantu siswa dan mahasiswa memberdayakan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk menerima dengan lebih baik setiap materi pelajaran yang disampaikan. Layanan bimbingan belajar adalah salah satu bentuk layanan yang penting di selenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan karena mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai di sekolah.

Kata kunci: Bimbingan Belajar, efektif

I. PENGERTIAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR

Untuk memberikan gambaran tentang pengertian layanan bimbingan belajar, maka diperlukan adanya pemahaman yang benar tentang pengertian bimbingan. Beberapa pengertian bimbingan antara lain: Menurut Crow anda Crow (1951) pengertian bimbingan adalah: *Rather guidance is assistance made available by competent, to an indidua of any age to help him direct his own life, develop his own decisions and carry his burdons (Crow nad Crow, 1951. hlm 6).* Jones (1963) memberikan pengertian *guidance* sebagai berikut: *Guidance is the assistance given to individuals in making intelligent choice and ajusment in their lives. The abiity is not innate. itu must be developed. The fundamental purpose of guidanceisto develop in each individual up to the limit of his capacity, the ability to solves his own problems and to make is own adjusments..." (Jones, 1963, p. 25)*

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas dapat ditarik suatu kesipmulan bahwa pada prinsipnya bimbingan merupakan pemberian pertolongan bantuan, dan bantuan atau pertolongan itu merupakan hal yang pokok dalam bimbingan.

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa di dalam memberikan bimbingan, apabila keadaan menuntut, adalah kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, ayitu memberikan arah kepada yang

dibimbingnya. Disamping itu bimbingan juga mengandung penegrtian memberikan pertolongan dengan menentukan arah dengan diutamakan kepada yang dibimbingnya. Bimbingan dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu itu berarti bimbingan dapat diberikan secara individual dan juga dapat secara kelompok. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa mmandang umur (of any age), sehingga baik anak maupun orang dewasa dapat rnenjadi objek bimbingan. Dengan demikian bidang gerak bimbingatY dapat meliputi berhagai masalah dalam kehidupan manusia, termasuk di dalamnya masalah t?elajar yang dihadapi oleh siswa di sekolah.

Layanan bimbingan belajar adalah layanan bantuan yang diberikan untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan serta menyiapkan menlanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

II. BIDANG BIMBINGAN BELAJAR

Bidang bimbingan belajar dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut :

1. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif, efisien serta produktif. Baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber lainnya, mengerjakan tugas, mengembangkan ketrampilan dan menjalani program penilaian.
2. Pengembangan displin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun berkelompok.
3. Pengembangan penguasaan materi pelajaran yang menjadi program sekolah, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
4. Pengembangan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, budaya yang ada di lingkingan sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan.
5. Pengembangan orientasi belajar di Perguruan Tinggi.

III. SEBAB-SEBAB TIMBULNYA MASALAH BELAJAR

1. Faktor internal, yaitu factor yang berada dan terletak pada diri siswa. Hal ini mungkin disebabkan oleh :
   - Kelemahan mental faktor kecerdasan, bakat khusus yang dapat diketahui melalui tes kecerdasan.
   - Kelemahan fisik, pancaindra, syaraf, kecacatan karena sakit dan sebagainya.
   - Gangguan yang bersifat emosional
   - Sikap dan kebiasaan yang salah dalam mempelajari bahan pelajaran tertentu.
   - Belum memiliki pengetahuan dan kecakapan dasar yang dibutuhkan untuk memahami bahan pelajaran lebih lanjut.
2. Faktor Eksternal, yaitu factor yang datang dari luar yang menyebabkan timbulnya hambatan dan kesulitan. Factor eksternal meliputi :
   - Situasi atau proses belajar-mengajar yang tidak dapat merangsang siswa untuk aktif antisipatif.
   - Sifat kurikulum yang kurang fleksibel.
   - Ketidak seragaman pola dan standarad administrasi.
   - Metode mengajar yang kurang memadai.
   - Sering pindah sekolah. Kurangnya alat dan sumber kegiatan belajar.
   - Situasi rumah yang kurang mendorong untuk melakukan aktivitas.

IV. APLIKASI INSTRUMENTASI UNTUK BIMBINGAN BELAJAR

Kegiatan ini meliputi pengungkapan dan pengumpulan data berkenan dengan kemampuan dan kegiatan belajar yang terdiri dari:

1. Pengungkapan dan pengumpulan data mengenai tujuan belajar dan latihan. Instrumen yang penting untuk pengungkapan kemampuan belajar adalah alat-alat tes kecerdasan, acievement tes, pengungkapan kemampaun daya serap, angka rapor dan sebagainya.
2. Instrumentasi untuk sikap dan kebiasaan belajar. Dalam hal ini perlu pengungkapan dan pengumpulan data mengenai sikap dan kebiasaan siswa. Apabila data mengenai sikap dan kebiasaan telah terkumpul lalu diberikan analisa dan kesimpulan.
3. Pengungkapan dan pengumpulan data berkenan dengan kegiatan disiplin belajar serta berlatih secara efektif, efiesen dan produktif. Tujuan pengtangkapan data i.ni ialah agar dapat memahami disiplin diri setiap individu.
4. Instrumentasi yang berhubungan dengan pengungkapan data pengasaan materi pelajaran dan latihan ketrampilan. Instrumen ini berhubungan dengan pengungkapan kemampuan daya serap setiap mata pelajaran. Apabila telah diketahui daya serap, lembaga pendidikan akan mudah menentukan strategi dan cara yang tepat untuk meningkatkan penguasaan materi.
5. Pengungkapan dan pengumpulan data mengenai pengenalan dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lembaga pendidikan dan dilingkungan sekitar.
6. Orientasi belajar siswa sering kurang terarah atau bahkan samar-samar karena itu penting sekali pengungkapan dan pengumpulan data mengenai hal tersebut sehingga membantu lembaga pendidikian menyusun program peningkatan kualitas belajar.

V. MATERI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR

Secara umum materi layanan bimbingan belajar yang dapat diberikan kepada siswa di sekolah antara lain:

1. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar :
   1) Keterlambatan akademik
   2) Ketercepatan dalam belajar
   3) Sangat lambat dalam belajar
   4) Kurang motivasi dalam belajar
   5) Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar
2. Program Pengayaan :

   Bekerja sama dengan guru mata pelajaran. Kegiatan pengayaan menzpakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepa.da seseorang atau kelompok yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah clan atau memperluas pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan belajar sebelumnya. Si.swa-siswa seperti ini sering muncul dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sistem pelajaran yang terencana secara baik. Dilihat dari segi prestasi atau prestasi siswa yang amat cepat belajar tidak tergolong sebagai menghadapi masalah belajar. Ma.salah yang akan muncul terletak pada kemungkinan dampak yang timbul sebagai akibat dari kecepatan belajar yang tinggi. Dampak positif, apabila siswa mertasa dirinya

diperhatikan dan diha.rgai atas keberhasilan dan kemarnpuannya dalam belajar. Dampak negativ, apabila siswa merasa kmrang diperhatikan dan kurang dihargai. Mereka menjadi patah hati, tidak bersemangat, jera dan sebagainya. Dalam hubungan dengan kondisi ini, mereka mungkin akan menjadi siswa yang mengganggu atau salah tingkah.

3. Pengajaran Perbaikan
berikan kepada seseorang atau kelompok siswa yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses clan hasil belajar mereka. Dalam hal ini bentuk kesalahan yang paling pokok berupa kesalahpengertian, dan tidak menguasai konsep-konsep dasar. Apabila kesalahan-kesalahan itu diperbaiki, maka siswa mempunyai kesempatan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dibandingkan dengan pengajaran biasa, pengajaran perbaikan sifatnya lebih khusus, karena bahan, metode dan pelaksanaannya disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang masalah yang dihadapi siswa.

4. Peningkatan motivasi belajar siswa

5.

VI.

Daftar Rujukan

Alwasilah, A. Chaedar. 1986. *SosiologiBahasa.* Bandung: Angkasa

Alwi, Hasan. 2000. *Bahasa Indonesia Pemakai dan Pemakaiannya.* Jakarta: Depdiknas.

Bell, T. Roger. 1995. *Sosilinguistik: sajian, tujuan, pendekatan, dan problem.* Alih bahasa oleh Abd. Syukur Ibrahim. Surabaya: Usaha Nasional

Crystal, David R. & Ford. *A Dictionary off Linguiistic and Phonetics.* Massachusetts: Basil Blakwell

Depdikbud. 1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Holmes, Janet. 2001. *An Introduction to Sosiolinguistik.* London: Longman

Kartomihardjo, Soeseno. 1998. *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat.* Jakarta: Depdikbud

Kridalaksana, H. 1993. *Sosiolinguistik. Bandung:* Angkasa

Nababan, P. W. J. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Marsoedi. I .L. 1978. *Pengantar Memahami Hakeket Bahasa.* Malang: 1KIP Malang

Pateda, Mansoer, 1987. *Sosiolinguistik.* Bandung; Angkasa

Rahardi, Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik Kode dan Alih Kode.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suwito. 1992. *Pengantar Aw al: Sosiolinguistik Teori dan Prohiema.* Surakatra

Syafyahya, dkk. 2000. *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam.* Jakarta: Depdikna.s

Tetelepta, J. dkk. 1991. *Struktur Bahasa Melayu Ambon.* Jakarta: Depdikbud